

PENGARUH PEMBERIAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENCAPAIAN PERAN IBU NIFAS

THE INFLUENCE OF GIVING SOCIAL SUPPORT TO THE ACHIEVEMENT OF THE ROLE OF POSTPARTUM MOTHERS

Andi Sitti Umrah¹, Asmawati²

^{1,2}, Dosen tetap yayasan Akademi Kebidanan Muhammadiyah Palopo

Alamat Korespondensi: ¹Jl. Andi Bintang No.11 Kota Palopo, ²Jl. Andi Tenri Adjeng Kota Palopo

E-mail: ¹umrah89@gmail.com, ²asmawati111@gmail.com

ABSTRACT

Background :Achievement of the mother's role is an interactive and developing process that occurs all the time, as long as the mother is attached to her baby, acquiring skills in carrying out the tasks needed in that role and expressing pleasure and satisfactio in role.

Objective: To analyze the effect of providing social support on the achievement of the role of postpartum mothers in South Wara Public Health Center, Wara Subdistrict, Palopo City in 2018th.

Method: The study design was used a "cross-sectional study" research study. The population and in this study were all postpartum who gave birth to the first child between June-Agustus period at the South Wara Health Center in 2018th , accounting for 30 people. Data collection techniques used total sampling. Data collection used questionnaire sheets. Data was processed using SPSS version 23 and analyzed by univariate, bivariate using chi-square statistical test.

Result: There is an influence of social support towards the achievement of the role of postpartum mothers in Wara Public Health Center, South Wara Subdistrict, Palopo City in 2018, with a value of $p\text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$ and $OR = 4,9$ times, meaning that postpartum mothers get social support from pregnancy until the postpartum period has a 4.9 times chance to achieve his role as a mother.

Conclusion: There is an influence of social support towards the achievement of the role of postpartum mother.

Keywords : *Social Support, Achievement of The Role of Mother.*

ABSTRAK

Latar belakang : Pencapaian peran ibu merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut.

Tujuan : untuk menganalisis pengaruh pemberian dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas,

Metode : penelitian "cross-sectional study". Populasi dan sampel adalah semua ibu nifas yang melahirkan anak pertama pada periode bulan Juli-Agustus di Puskesmas Wara Selatan tahun 2018 sebanyak 30 orang. Teknik penarikan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS versi 23 dan dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil: Ada pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas, dengan nilai $p\text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai $OR = 4,9$ kali, dengan artian bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan sosial mulai kehamilan sampai pada saat masa nifas berpeluang 4,9 kali untuk mencapai perannya sebagai seorang ibu.

Simpulan: Ada pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas

Kata kunci : Dukungan sosial, pencapaian peran ibu.

PENDAHULUAN

Pencapaian peran ibu merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas yang diperlukan dalam peran itu dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut (Rosamund M, 2018).

Penyesuaian terhadap peran orang tua (ibu) merupakan salah satu peristiwa kehidupan yang paling membuat stress. Sedangkan kehamilan sendiri ditempatkan pada urutan ke-12 dari kehidupan yang membuat stress. Rasa khawatir dalam kehamilan relatif umumnya terjadi, karena kenyataannya ansietas dalam tingkat tertentu berperan sebagai faktor motivasi dalam mempersiapkan peran menjadi seorang ibu (Marmi & Margiyati, 2017).

Wanita segala umur, selama masa kehamilannya beradaptasi untuk berperan sebagai ibu, suatu proses belajar yang kompleks secara sosial dan kognitif. Peran ibu dimulai pada kehidupan seorang perempuan menjadi seorang ibu dari anaknya. Ibu dapat bermain peran dengan boneka atau mengasuh bayi saudara sehingga meningkatkan seperti apa peran ibu setelah melahirkan (Elisabeth, 2014).

Secara psikologi, setelah melahirkan seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikiatrik, demikian juga pada masa menyusui. Banyak wanita yang mengalami perubahan emosi selama masa

nifas sementara ia akan menyesuaikan dirinya menjadi seorang ibu (Eka P & Kurnia, 2014).

Bagi ibu nifas, terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan akan sangat membutuhkan dukungan orang-orang terdekat karena belum sepenuhnya berada pada kondisi stabil, baik fisik maupun psikologisnya. Ibu akan masih sangat asing dengan perubahan peran barunya yang begitu fantastis dalam waktu yang begitu cepat, yaitu peran sebagai seorang ibu. Dengan respon positif dari lingkungan akan mempercepat proses adaptasi peran ini dan akan memudahkan bidan dalam memberikan asuhan (Nurliana & Kasrida, 2014).

Setiap seorang ibu membutuhkan kasih sayang, pengakuan dari manusia lainnya serta butuh dikenal, butuh dihargai, butuh diperhatikan dan butuh mendapatkan dukungan dari orang lain, keluarga, teman dimulai sejak kehamilan sampai setelah melahirkan dimana pada periode ini cukup sering seorang ibu menunjukkan depresi ringan beberapa setelah melahirkan. Oleh karena itu guna memenuhi kebutuhan ibu dalam melewati periode tersebut dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya sangat diperlukan dimulai sejak kehamilan sampai masa menyusui. Hal ini merupakan dukungan positif bagi ibu (Eka P & Kurnia, 2014).

Dukungan sosial (*social support*) merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintai. Dukungan sosial juga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Arsita, 2011). Sumber dukungan sosial berasal pasang hidup (suami), orangtua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, tenaga kesehatan serta anggota dalam kelompok masyarakat. Diharapkan dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dengan pemberian dukungan sosial yang bermakna maka seseorang akan mengatasi rasa cemasnya terhadap pembedahan yang akan dijalannya (Diyan I & Asmuji, 2014).

Prevalensi *postpartum blues* di USA dan Inggris 76%, Jerman 41%, Jepang 13–26%, dan Italia 30%. *Postpartum blues* adalah tipe depresi yang paling sering terjadi pada 50%-84% wanita pasca persalinan. Angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia 50%-70% pada ibu primipara pasca persalinan jika tidak dilakukan perawatan dan dukungan sosial yang tepat (Gustiana, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2015 jumlah ibu nifas sebanyak 2.601 orang. Pada tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 3.421 orang dan tahun 2017 jumlah ibu nifas sebanyak 3.210 orang.

Sedangkan Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2015 jumlah ibu nifas sebanyak 444 orang dan jumlah ibu nifas primipara sebanyak 115 orang. Sekitar 25% atau 21 orang yang berkonsultasi dengan bidan tentang gangguan psikologi yang dialami setelah 2-6 minggu pasca melahirkan. Pada tahun 2016 sebanyak 486 orang dan jumlah ibu nifas primipara sebanyak 98 orang. Sekitar 20% atau 18 orang yang berkonsultasi dengan bidan tentang gangguan psikologi yang dialami setelah 1-6 minggu pasca melahirkan. Pada tahun 2017 sebanyak 523 orang dan jumlah ibu nifas primipara sebanyak 108 orang. Sekitar 30% atau 30 orang yang berkonsultasi dengan bidan tentang gangguan psikologi yang dialami setelah 2-6 minggu pasca melahirkan. Pada tahun 2018 bulan januari-juni jumlah ibu nifas sebanyak 215 orang, dan pada periode bulan juni 2018 jumlah ibu nifas primipara sebanyak 30 orang.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lulu A & Nurfitri (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh suami berdampak positif pada ibu menyusui 0-6 bulan. Hal yang dirasakan adalah bersemangat merawat dan memberikan ASI kepada bayinya, nyaman dan memiliki beban yang berkurang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanita dkk (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga

berperan penting dalam pencapaian peran ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I. Yogyakarta signifikan p -value sebesar 0,001($p < 0,005$).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur A (2015) menyatakan bahwa faktor yang mendukung pencapaian peran ibu pada perempuan HIV/AIDS adalah dukungan keluarga, suami dan masyarakat. Sesuai pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruth et al (2013) menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan sosial oleh ibu menyebabkan terjadinya depresi pada ibu yang mengganggu pencapaian perkembangan peran ibu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rennie et. al (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial penting diberikan kepada ibu nifas guna pemulihan fisik dan mencegah depresi *postpartum*. Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Patricia et al (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga dan teman-teman yang secara positif mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan ibu *postpartum*. Sejalan dengan penelitian Marcia (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan kepuasan kepada ibu *postpartum* dalam perawatan anaknya.

Oleh karena itu perlu penelitian lanjut tentang cara pencapaian peran ibu setelah melahirkan dengan memberikan *social support* dimulai sejak kehamilan sampai pada masa nifas dan menyusui. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian dukungan sosial pencapaian peran ibu nifas di Puskesmas Wara Kecamatan Wara tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian "*cross-sectional study*". Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo pada bulan Juli-Agustus tahun 2018. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah semua nifas yang melahirkan anak pertama pada periode bulan juni-juli di Puskesmas Wara tahun 2018 sebanyak 30 orang di Puskesmas Wara. Teknik penarikan menggunakan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Lembar checklist dan kuesioner digunakan untuk melihat dukungan sosial yang diberikan dan pencapaian peran ibu selama masa nifas ± 40 hari. Sebelum kuesioner ini digunakan akan dilakukan uji reabilitas dan uji validitas. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, dengan tingkat kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan sosial (*sosial support*)

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan sosial (*sosial support*) ($N = 30$)

Variabel Dukungan Sosial	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	11	36,7
Baik	19	63,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi menurut dukungan sosial pada responden menyatakan bahwa dari 30 jumlah responden, yang mendapatkan dukungan sosial yang kurang sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang mendapatkan dukungan sosial yang baik sebanyak 19 orang (63,3%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pencapaian peran ibu

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pencapaian peran ibu ($N = 30$)

Variabel Pencapaian Peran Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	16	53,3
Baik	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi menurut pencapaian peran ibu menyatakan bahwa dari 30 jumlah

responden, yang memiliki pencapaian peran ibu yang kurang sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang memiliki pencapaian peran ibu yang baik sebanyak 14 orang (46,7%).

Analisis Bivariat

1. Pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas di Puskesmas Wara Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2018.

Tabel 4.5

Pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas ($N = 30$)

Dukungan sosial	Pencapaian Peran Ibu				Nilai	
	Kurang		Baik		Total	p value
	n	%	n	%	n	
Kurang	9	30,0	2	6,7	11	36,7
Baik	7	23,3	12	40,0	19	63,3
Total	16	53,3	14	46,7	60	100

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = ,017 < \text{nilai } \alpha = ,05$. Hal tersebut berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dalam artian bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas di Puskesmas Wara Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2018.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = ,017 < \text{nilai } \alpha = ,05$. Hal tersebut berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dalam artian bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian

peran ibu nifas di Puskesmas Wara Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2018. Sedangkan berdasarkan uji *chi-square + risk* CI 95% diperoleh nilai OR = 4,9 kali, dengan artian bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan sosial mulai kehamilan sampai pada saat masa nifas berpeluang 4,9 kali untuk mencapai perannya sebagai seorang ibu.

Hal ini disebabkan dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 orang jumlah responden, yang mendapatkan dukungan sosial yang kurang dengan pencapaian peran ibu yang kurang sebanyak 9 orang (30%), dan mendapatkan dukungan sosial yang kurang dengan pencapaian peran ibu yang baik sebanyak 2 orang (6,7%). Sedangkan mendapatkan dukungan sosial yang baik dengan pencapaian peran ibu yang kurang sebanyak 7 orang (23,3%) dan mendapatkan dukungan sosial yang baik dengan pencapaian peran ibu yang baik sebanyak 12 orang (40%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan diperoleh data bahwa sebagian ibu yang mendapat dukungan sosial yang baik selama kehamilan sampai pada masa nifas dapat mencapai perannya sebagai seorang ibu. Mereka menyatakan bahwa selama kehamilan sampai pada masa nifas keluarga senantiasa memberikan dukungan sosial pada ibu guna mencapai perannya sebagai seorang ibu. Dukungan yang

diberikan berupa keluarga sangat senang dengan kelahiran bayi lahir saat ini, keluarga membantu ibu untuk berlatih peran dengan cara merawat bayinya, menyusui. Selain itu, keluarga berbagi pengalaman pada ibu untuk mampu beradaptasi dengan kondisi tubuhnya saat ini, menyiapkan dana untuk keperluan ibu dan bayi, sehingga mereka merasa senang menjalani perannya sebagai seorang ibu.

Berbeda dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, mereka kurang mampu mencapai perannya sebagai seorang ibu. Mereka menyatakan bahwa selama masa kehamilan sampai pada proses masa nifas saat ini kurang mendapatkan bantuan atau dukungan sosial dari keluarga berupa berlatih peran, berbagi pengalaman, berbagai informasi mengenai kondisi tubuh setelah melahirkan, sehingga merasa stress dengan kondisinya saat ini, terutama dengan perubahan fisik pada tubuh yang dialami, dan pemenuhan kebutuhan bayi setiap saat, seperti menyusui, merawat bayi, membuat ibu merasa lelah, sehingga merasa kurang mampu menjalankan perannya sebagai seorang ibu.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu A & Nurfitria (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh suami berdampak positif pada ibu menyusui 0-6 bulan. Hal yang dirasakan adalah bersemangat merawat dan memberikan

ASI kepada bayinya, nyaman dan memiliki beban yang berkurang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanita dkk (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam pencapaian peran ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta signifikan *p-value* sebesar 0,001 ($p < ,005$).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur A (2015) menyatakan bahwa faktor yang mendukung pencapaian peran ibu pada perempuan HIV/AIDS adalah dukungan keluarga, suami dan masyarakat. Sesuai pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruth et al (2013) menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan sosial oleh ibu menyebabkan terjadinya depresi ibu yang mengganggu pencapaian perkembangan peran ibu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Renni et al (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial penting diberikan kepada ibu nifas guna pemulihan fisik dan mencegah depresi *postpartum*. Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Patricia et al (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga dan teman-teman yang secara positif mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan ibu *postpartum*. Sejalan dengan penelitian Marcia (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan kepuasan

kepada ibu *postpartum* dalam perawatan anaknya.

Sesuai pula dengan teori bahwa dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu (Diyan I & Asmuji, 2014). Pada masa nifas, setelah proses kelahiran tanggung jawab keluarga akan bertambah dengan hadirnya bayi baru lahir. Dorongan serta perhatian anggota keluarga merupakan dukungan positif bagi ibu. Dalam membantu ibu beradaptasi pada pencapaian perannya sebagai ibu respon dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan (Marmi & Margiyati, 2017). Peran dan partisipasi suami/pasangan sangat penting untuk meyakinkan dan memberikan penghargaan terhadap peran baru ibu (Asrinah dkk, 2010).

Pencapaian peran maternal merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut (Rosamund M, 2018). Menjadi seorang ibu berarti mengambil suatu identitas baru. Mengambil identitas baru yang mencakup suatu pemikiran kembali secara menyeluruh dan mengidentifikasi kembali mengenai dirinya sendiri. Pencapaian peran ibu adalah suatu proses interaksi dan perkembangan yang terjadi dalam suatu

kurun waktu, sementara itu akan terjalin ikatan kasih sayang dengan bayinya. Membutuhkan kompetensi dalam mengemban tugas pengasuhan yang terlibat peran tersebut. Pengambilan peran melibatkan interaksi aktif dari pengambil peran dan partner si peran, setiap respon terhadap isyarat dari orang lain dan merubah perilaku tergantung dari respon orang lain (Asri H & Mufdillah, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik keluarga memberikan dukungan sosial pada ibu mulai sejak hamil sampai pada masa nifas, maka pencapaian peran sebagai seorang ibu akan tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : ada pengaruh dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas di Puskesmas Wara Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2018, dengan nilai $p\text{ value} = ,017 < \text{nilai } \alpha = ,05$ dan diperoleh nilai OR = 4,9 kali, dengan artian bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan sosial mulai kehamilan sampai pada saat masa nifas berpeluang 4,9 kali untuk mencapai perannya sebagai seorang ibu, sehingga disarankan bagi ibu nifas dan keluarga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mencapai perannya sebagai seorang ibu dan bagi petugas kesehatan khususnya bidan dapat

menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai bahan acuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas guna mencapai perannya sebagai seorang ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH /

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Institusi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Palopo atas bantuan material yang diberikan kepada peneliti dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Medical Book.
- Anik M. (2011). *Asuhan Pada Ibu dalam Masa Nifas*. Jakarta. Trans Info Media.
- Asrinah dkk. (2010). *Konsep Kebidanan*. Banjarnegara. Graha Ilmu.
- Asri H, Mufdillah. (2008). *Catatan Kuliah Konsep Kebidanan*. Yogyakarta. Penerbit Buku Kesehatan.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsita .(2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta. Medical Book.
- Azis H. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Buchari. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Buku Obor.
- Damaiyanti, Dian. (2011). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung. Refika Aditama.

- Diyan I, Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Jakarta. Ar-ruzz Media.
- Eka P, Kurnia D. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta. Trans Info media.
- Elisabeth. (2014). *Materi Ajar LEngkap Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Eni P. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta. Cakrawala Ilmu.
- Gustiana. (2016). *Pengaruh Dukungan Suami, Umur Dan Paritas Terhadap Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Post Partum Di Ruang Rawat Ibu Rs Ibu Dan Anak Banda Aceh*. Jurnal Pioner Volume 03, No.02 Hal 25-30.
- Lulu A, Nurfitri. (2015). *Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami*. Jurnal Emphaty Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1. Hal. 16-22.
- Marmi, Margiyati. (2017). *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mufdillah dkk,(2012). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nur A .(2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Peran sebagai Ibu pada Perempuan dengan HIV/AIDS di Yogyakarta*. Mutiara Medika Vol. 15 No.1 :75-83
- Nurliana, Kasrida. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang. Salaksa Media.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta. Salemba Medika.
- Puskesmas Wara Kota Palopo. (2015). *Profil Puskesmas Wara*. Puskesmas Wara Kota Palopo.
- Puskesmas Wara Kota Palopo. (2016). *Profil Puskesmas Wara*. Puskesmas Wara Kota Palopo.
- Puskesmas Wara Kota Palopo. (2017). *Profil Puskesmas Wara*. Puskesmas Wara Kota Palopo.
- Rennie et al. (2013). *Social Support During the Postpartum Period: Mothers' Views on Needs, Expectations, and Mobilization of Support*. Matern Child Health J 17:616–623.
- Rosamund M. (2018). *Teori Praktik Kebidanan*. Jakarta. EGC.
- Ruth, et al. (2013). *Maternal Depression and Anxiety Across the Postpartum Year and Infant Social Engagement, Fear Regulation, and Stress Reactivity*. J. Am. Acad. Child adolesc. Psychiatry, 48:9.
- Sitti dkk. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung. Reflika Aditama.
- Sopiyuddin. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Epidemiologi Indonesia.
- Stikes Mega Buana Palopo. (2018). *Panduan Penulisan KTI*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Mega Kamanrena Palopo.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Yanita dkk. (2017). *Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara*. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 08 No. 01. Hal 1-9.